

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fenomenologi menurut Moleong (2005;14) bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.

3.2. Lokasi Penelitian dan Informan

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di PT. Petrokimia Kayaku di Gresik. Informan dalam penelitian ini adalah manajer bagian keuangan. Lokasi terletak di Jalan Ahmad Yani, Gresik.

3.3. Sumber Dan Jenis Data

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang hendak diperoleh. Menurut Lofand dan Lofland (1984;47) dalam Moleong (2005;157),

penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut cara memperolehnya, data dalam penelitian ini merupakan data primer, karena berupa hasil wawancara dengan manajer dan staff bagian keuangan serta hasil observasi kegiatan perusahaan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan, yaitu dengan mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum pada PT. Petrokimia Kayaku untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga masalah menjadi jelas. Dalam pengumpulan data penelitian di survey pendahuluan ini ada dua proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Proses memasuki lokasi (*getting in*)

Agar proses pengumpulan data dari informan berjalan baik, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan administrasi maupun semua peralatan yang berhubungan dengan setting dan subjek penelitian. Peralatan dapat berupa kamera ataupun handycam sebagai media untuk mendapatkan bukti keabsahan data. Dalam memasuki lokasi penelitian, peneliti menempuh pendekatan formal dan informal serta menjalin hubungan dengan informan.

b. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting allong*)

Ketika berada dilokasi penelitian, peneliti melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subjek penelitian (informan). Hal ini

dilakukan karena kunci sukses untuk mencapai dan memperoleh akurasi dan komprehensivitas data penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data menurut Moleong (2001; 111) dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas sangat diperlukan. Pertanyaan tersebut dapat mengorek kejujuran dari setiap informan, menanyakan sesuatu yang lebih mendalam, mengungkapkan pengertian suatu peristiwa dan situasi dalam kegiatan fungsi keuangan. Wawancara tidak terstruktur juga dapat mengungkapkan motivasi, maksud, penjelasan dari wawancara di PT. Petrokimia Kayaku.

Dalam wawancara terdapat hal - hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan wawancara. Hal tersebut dapat terbagi menjadi beberapa tahapan :

- a. Tahap pertama, pewawancara harus dapat menemukan siapa yang akan diwawancarai. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas terkait dengan fungsi keuangan, tempat penelitian dan yang suka bekerjasama dalam melakukan wawancara. Pewawancara dari staff atau karyawan bagian keuangan.

- b. Tahap kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang pilihan yang dapat memberikan informasi.
- c. Tahapan ketiga mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara dapat dimulai dari hal yang terkecil yaitu berpakaian yang rapi, sebelum mengadakan wawancara sebaiknya memperkenalkan diri, dan mempersiapkan alat untuk wawancara. Pencatatan data selama wawancara sangat penting karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara.

Pelaksanaan wawancara menyangkut antara pewawancara dan terwawancara. Keduanya saling berhubungan dalam mengadakan percakapan. Oleh sebab itu, pewawancara hendaknya mengikuti aturan dan kesopanan.

Kegiatan sesudah wawancara berakhir sangat penting untuk pengecekan keabsahan data. Selain itu, pewawancara hendaknya menggunakan waktu untuk mengecek kualitas data. Hal yang paling utama yang harus dilakukan adalah memeriksa apakah tape recorder dapat berfungsi dengan baik. Jika terdapat kerusakan, secepatnya pewawancara membuat catatan lapangan secara lengkap terkait dengan tindak lanjut hasil audit manajemen dalam melakukan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas fungsi keuangan.

2. Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Observasi merupakan pengumpulan

data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sistem kegiatan fungsi keuangan.

3. Dokumentasi, Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen dari pihak perusahaan berupa laporan keuangan.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

3.5. Unit Analisis Data

Karena keterbatasan akses terhadap data-data perusahaan yang dianggap rahasia bagi perusahaan, maka penelitian ini terfokus pada :

- a. Pemeriksaan terhadap susunan organisasi, agar auditor dapat mengetahui bagaimana pola penyusunan organisasi apakah sudah disusun berdasarkan dengan prinsip organisasi. Termasuk didalamnya informasi mengenai rotasi karyawan untuk melihat bagaimana seseorang menjalankan tugasnya berjalan secara efisienkah atau tidak.
- b. Pemeriksaan sistem pengendalian keuangan yang meliputi pengendalian terhadap termasuk didalamnya kas, persediaan.

3.6. Teknik Analisis Data

Langkah- langkah analisa data pada studi fenomenologi menurut Bugin 2007, yaitu:

1. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.

2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari fenomena yang tidak mengalami penyimpangan).
4. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
5. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *tekstural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
6. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
7. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

Adapun tahap-tahap audit manajemen keuangan yang telah dilakukan dalam penelitian Elvira (2011) :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan, menggolongkan, dan meringkas data serta informasi tentang efektivitas dan efisiensi laporan keuangan yang ada perusahaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran dan pengevaluasian tindak lanjut audit kegiatan fungsi keuangan yang efektivitas dan efisien.

2. Tahapan Analisis Deskriptif Kualitatif

1. Survey Pendahuluan (*Relimenary Survey*).

Tahap pemeriksaan pendahuluan dilakukan di perusahaan yang ditentukan untuk mendapatkan informasi latar belakang. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian serta menemukan informasi latar belakang dan gambaran umum mengenai program audit yang dilaksanakan.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control System*)

Sistem pengendalian manajemen yang dimiliki entitas menjadi pedoman yang digunakan oleh para manajer dan supervisor untuk mengendalikan proses yang berjalan agar sesuai dengan tujuan entitas. Peneliti perlu melakukan peninjauan terhadap sistem pengendalian manajemen entitas untuk memahami kondisi sebenarnya terjadi dan apakah sistem pengendalian manajemen telah mampu menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam fungsi keuangan. Dengan pengujian ini, peneliti dapat memberikan penilaian terhadap bagian-bagian yang berpotensi lemah dan

dapat menimbulkan masalah pada perusahaan. Selanjutnya, tujuan audit dapat ditetapkan sebagai dasar dalam pemeriksaan selanjutnya.

3. Pengujian Terinci (*Detailed Examination*).

Peneliti menganalisis temuan-temuan data dengan menggunakan criteria, causes dan effects. Mengumpulkan bukti-bukti yang cukup kompeten material dan relevan untuk dapat menentukan tindakan-tindakan apa saja yang telah dilakukan manajemen dan pegawai perusahaan yang merupakan penyimpangan-penyimpangan terhadap kriteria dalam tujuan pemeriksaan yang pasti (*firm audit objective*) dan bagaimana akibat dari penyimpangan-penyimpangan tersebut dan besar kecil akibat tersebut yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

4. Pengembangan Laporan (*Report Development*).

Peneliti membuat rekomendasi yaitu berupa tindakan korektif atas kelemahan signifikan yang ditemukan maupun kelemahan potensial yang terdapat pada fungsi keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas fungsi keuangan lebih efektif dan efisien. Laporan audit memuat tentang informasi latar belakang, kesimpulan audit dan disertai temuan-temuan audit sebagai bukti pendukung kesimpulan tersebut, serta ruang lingkup dari audit yang dilakukan.

3.7. Desain Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tahapan audit manajemen, yaitu sebagai berikut :

1. Survey Pendahuluan (*Relimenary Survey*).

Tahap pemeriksaan pendahuluan dilakukan di perusahaan yang ditentukan untuk mendapatkan informasi latar belakang. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian serta menemukan informasi latar belakang dan gambaran umum mengenai program audit yang dilaksanakan.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen (*Review and Testing of Management Control System*)

Sistem pengendalian manajemen yang dimiliki entitas menjadi pedoman yang digunakan oleh para manajer dan supervisor untuk mengendalikan proses yang berjalan agar sesuai dengan tujuan entitas. Peneliti perlu melakukan peninjauan terhadap sistem pengendalian manajemen entitas untuk memahami kondisi sebenarnya terjadi dan apakah sistem pengendalian manajemen telah mampu menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam fungsi keuangan. Dengan pengujian ini, peneliti dapat memberikan penilaian terhadap bagian-bagian yang berpotensi lemah dan dapat menimbulkan masalah pada perusahaan. Selanjutnya, tujuan audit dapat ditetapkan sebagai dasar dalam pemeriksaan selanjutnya.

3. Pengujian Terinci (*Detailed Examination*).

Peneliti menganalisis temuan-temuan data dengan menggunakan criteria, causes dan effects. Mengumpulkan bukti-bukti yang cukup kompeten material dan relevan untuk dapat menentukan tindakan-tindakan apa saja yang telah dilakukan manajemen dan pegawai perusahaan yang merupakan

penyimpangan-penyimpangan terhadap kriteria dalam tujuan pemeriksaan yang pasti (*firm audit objective*) dan bagaimana akibat dari penyimpangan-penyimpangan tersebut dan besar kecil akibat tersebut yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Bukti yang dikumpulkan harus diikhtisarkan masing-masing berkaitan dengan kriteria, penyebab, dan akibat.

4. Pengembangan Laporan (*Report Development*).

Peneliti membuat rekomendasi yaitu berupa tindakan korektif atas kelemahan signifikan yang ditemukan maupun kelemahan potensial yang terdapat pada fungsi keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas fungsi keuangan lebih efektif dan efisien. Laporan audit memuat tentang informasi latar belakang, kesimpulan audit dan disertai temuan-temuan audit sebagai bukti pendukung kesimpulan tersebut, serta ruang lingkup dari audit yang dilakukan.

